

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH MATHLA'UL HUDA CILEBAR

Daenuri, Acep Nurlaeli

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Jln. H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Telp.0267-641177 Fax 0267641367.
nuridae29@gmail.com

Abstrak

Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar selalu memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswanya, madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menempatkan kepala madrasah sebagai penata pendidikan. Dalam hal ini sudah diatur dalam peraturan pemerintah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Bab VII Pasal 42 No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Hasil pembahasan dalam penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil survei, proses pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar dilakukan dengan cara rapat terlebih dahulu tentang rencana pengadaan sarana dan prasarana dengan staf madrasah dan orang tua siswa, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar masih belum optimal artinya terdapat kekurangan tenaga untuk melihara sarana dan prasarana pendidikan, dan penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar masih membutuhkan gudang untuk menyimpan sarana dan prasarana tersebut, agar barang disimpan dengan baik dan aman. Penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar bertujuan untuk (1) mengetahui tentang proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, (2) mengetahui tentang pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, (3) mengetahui cara penyimpanan dan melestarikan sarana dan prasarana pendidikan yang baik.

Kata kunci: Madrasah, Pengelolaan, Sarana Dan Prasarana.

Abstract

Islamic junior high school Mathla'ul Huda Cilebar always utilizes educational facilities and infrastructure according to the needs of its students, Islamic junior high school is an educational institution that places the head of the Islamic junior high school as an education administrator. In this case it has been regulated in government regulations. This research method uses a descriptive qualitative approach. Based on Government Regulation Chapter VII Article 42 No. 32 of 2013 concerning National Education Standards, Regulation of the Minister of National Education Number 20 of 2007 concerning Standards of Educational Facilities and Infrastructure. The results of the discussion in the study include observation, interviews and documentation. Based on the survey results, the process of procuring facilities and infrastructure at Islamic junior high school Mathla'ul Huda Cilebar is carried out by means of a first meeting about the plan for the procurement of facilities and infrastructure with Islamic junior high school staff and parents of students, maintenance of educational facilities and infrastructure at Islamic junior high school Mathla'ul Huda Cilebar is still not optimal, meaning that there is a shortage of personnel to maintain educational facilities and infrastructure, and storage of educational facilities and infrastructure in Islamic junior high school Mathla'ul Huda Cilebar still needs a warehouse to store these facilities and infrastructure, so that goods are stored properly and safely. Research on the management of educational facilities and infrastructure at Islamic junior high school Mathla'ul Huda Cilebar aims to (1) know about

the process of procuring educational facilities and infrastructure, (2) know about the maintenance of educational facilities and infrastructure, (3) know how to save and preserve good educational facilities and infrastructure.

Keywords: Madrasah, Management, Facilities and Infrastructure.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan ialah salah satu sumber daya yang krusial dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan pada sekolah sangat dipengaruhi sang kondisi sarana serta prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan sang optimalisasi pengelolaan serta pemanfaatannya. Pengelolaan sarana serta prasarana merupakan kegiatan yang mengatur buat mempersiapkan segala alat-alat/material bagi terselenggaranya proses pendidikan pada sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana diharapkan mampu membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Kesulitan mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan menjadi semakin sulit bila sistem serta mekanisme pengelolaannya tidak jelas, termasuk jika kemauan serta kemampuan pengelolaannya tidak terdapat dan tidak sesuai seperti apa yang diharapkan. Dampak kurangnya kepedulian masyarakat sekolah terhadap pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan, kini ini banyak ditemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah tidak dipergunakan secara optimal. beberapa sarana dan prasarana yang semestinya masih dimanfaatkan namun tak lagi bisa dipergunakan sesuai dengan manfaatnya.

Keberhasilan melakukan pembangunan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, oleh keberhasilan mengelola SDM (Sumber

Daya Manusia), pembiayaan, sarana serta prasarana, dan metodenya. Keberhasilan mengelola komponen-komponen tadi wajib pula dikaitkan dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perumusan tujuan, perencanaan, pengorganisasian, penentuan staf, pengarahan, koordinasi, motivasi, pengawasan, komunikasi, serta lain sebagainya. Pada perspektif pemerintah, aktivitas pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan setidaknya-tidaknya mempunyai delapan kegiatan yaitu: perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyaluran sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana serta prasarana pendidikan, eksploitasi sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan untuk mencapai taraf pengamanan yang semaksimal mungkin terhadap kekayaan milik negara. Pengelolaan sarana dan prasarana tadi wajib berdasar di suatu sistem pengamanan yang bergerak maju, mengikuti lajunya dinamika politisi, strategis serta teknis pada pola pembangunan sarana serta prasarana nasional, contohnya aktivitas pengadaan sarana dan prasarana milik negara.

Dalam Peraturan Pemerintah Bab VII Pasal 42 Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang

meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar artinya Sekolah Menengah Pertama yang penyelenggaraannya kewenangannya dikelola oleh kementerian agama, adapun tujuannya, mencetak siswa yang berakhlak mulia, dan berprestasi. Madrasah Tsanawiyah ini, selalu memaksimalkan sarana dan prasarana belajar siswa sesuai kebutuhannya.

Keadaan sarana serta prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar, terlihat bahwa masih belum terkelola secara baik, baru tersedia dua laboratorium yaitu, laboratorium IPA dan laboratorium komputer, demikian juga pengelolaan sarana serta prasarana perpustakaan masih belum terpelihara secara baik. Pembiayaan sarana dan prasarana nya pun masih terbatas, serta kurangnya petugas pengelola pada madrasah tersebut. sebagai akibatnya, pengelolaan sarana dan prasarana belum terpelihara secara baik.

Berdasarkan uraian tersebut penulis melatarbelakangi dilakukannya penelitian ilmiah yaitu Pengelolaan sarana dan Prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar, menggunakan rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar, dan bagaimana penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian *feel research* atau terjun ke lapangan langsung, proses penelitiannya lebih bersifat seni dan data hasil penelitian lebih berkenaan interpretasi terhadap records yang ditemukan dilapangan.

B. Spesifikasi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan spesifikasi penelitian kualitatif deskriptif. Penulis bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, subjek penelitian antara lain, kepala madrasah, kepala Tata usaha, Komite sekolah, tenaga pendidik, dan siswa.

C. Jenis dan Sumber Hukum

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan hukum primer. Hukum primer yang digunakan adalah bahan yang mengikat dan memuat aturan normatif yang berkaitan dengan peristiwa hukum yang ada. Penulis menggunakan Peraturan Pemerintah Bab VII Pasal 42 No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Sedangkan bahan hukum sekunder yang dipergunakan terdiri dari bahan hukum yang mendeskripsikan bahan hukum primer dengan menggunakan buku, jurnal, dan situs internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana ialah proses memikirkan serta menetapkan program pengadaan sarana dan prasarana sekolah di masa yang akan tiba buat mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan sarana serta prasarana wajib jelas dan rinci spesifikasinya, antara lain jumlah, jenis, serta harganya. di samping itu memperhatikan faktor utility yaitu manfaatnya pada sekolah dan standar kualitasnya. pada pelaksanaan pengadaan sarana serta prasarana sekolah dianjurkan sekolah membentuk daftar cek, perihal sarana serta prasarana yang telah diadakan dan belum.

Prosedur pengadaan barang serta jasa wajib mengacu pada Keppres No. 80/2003 yang telah disempurnakan dengan Permen No.24/2007, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan umumnya melalui mekanisme menjadi berikut: menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, mengklasifikasikan sarana serta prasarana yang diharapkan, menghasilkan proposal pengadaan sarana serta prasarana yang ditunjukkan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta dan bagi madrasah di kementerian agama pusat, Jika disetujui maka akan dilihat serta dievaluasi kelayakannya untuk menerima persetujuan berasal pihak yang dituju, sesudah dikunjungi serta disetujui maka sarana serta prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana serta prasarana tersebut.

Norma pengadaan yang bisa ditempuh diantaranya: (1) membeli langsung berasal toko, pabrik, atau Produsen; (2) memesan dari toko,

pabrik, atau Produsen; (3) pemberian atau berupa sumbangan, (4) tukar menukar, (5) meminjam atau menyewa, dan (6) membuat sendiri.

Syarat perabot sekolah ialah; (1) sesuai dengan ukuran fisik pemakai (peserta didik) supaya pemakainya fungsional dan efektif; (2) bentuk dasar memenuhi syarat-syarat, yakni sinkron dengan kegiatan peserta didik pada pembelajaran; kuat, simpel pemeliharannya, serta mudah dibersihkan; memiliki pola dasar yang sederhana; simpel dan ringan untuk disimpan dan disusun; serta fleksibel sehingga simpel digunakan dan tahan lama ; praktis dikerjakan secara massal; dan keamanan pemakai tinggi, bahan yang praktis didapat pada pasaran, dan diubahsuaikan menggunakan keadaan setempat. Selain itu adapun langkah-langkah dalam menghasilkan perencanaan, dari Barnawi dan Arifin (2012:54) dalam proses perencanaan barang beranjak, hendaknya melewati termin-tahap meliputi: (1) penyusunan daftar kebutuhan; (2) perkiraan biaya ; (3) memutuskan skala prioritas, serta (4) penyusunan planning pengadaan.

Taktik pengadaan sarana serta prasarana pendidikan yaitu: ada beberapa alternatif cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Beberapa cara lain cara Pengadaan sarana serta prasarana pendidikan persekolahan tersebut ialah melalui: (1) pembelian, yakni dilakukan sinkron dengan ketentuan yang berlaku; (2) membentuk sendiri, yaitu barang yang dapat dihasilkan oleh sekolah; (3) penerimaan bantuan gratis atau donasi, yakni penerimaan berasal pihak lain yang harus dilakukan menggunakan informasi acara serah terima; (4) penyewaan, yaitu barang yang disewakan dari pihak lain buat kepentingan pendidikan sesuai

perjanjian sewa menyewa; (5) pinjaman, yakni barang yang dipinjam berasal pihak lain buat kepentingan pendidikan berdasarkan perjanjian pinjam meminjam; serta (6) guna susun (kanibalisme), yakni suatu perjuangan pengadaan barang menggunakan cara memanfaatkan beberapa barang yang sudah terpakai menjadi barang yang bermanfaat/berguna.

Proses pengadaan artinya proses mendatangkan alat atau barang yang menjadi proses aktivitas belajar mengajar, proses pengadaan barang ini bisa melalui pembelian, pemberian hadiah, serta sumbangan baik berasal pemerintah maupun partisipasi warga.

Pengadaan sarana serta prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda, dilaksanakan supaya melengkapi keperluan sarana serta prasarana pendidikan buat kelancaran aktivitas pembelajaran bisa berlangsung secara efektif serta efisien. Pengadaan sarana dan prasarana ialah independensi madrasah dengan anggaran yang dari berasal dana BOS Madrasah, donatur, ataupun Bila kekurangan menggunakan dana hasil pengumpulan masyarakat madrasah. Proses pengadaan sarana dan prasarana dimadrasah ini dilaksanakan dengan musyawarah dengan pejabat madrasah dan orang tua peserta didik. sekarang ini madrasah sedang proses pengadaan sarana serta prasarana yaitu, pengadaan alat laboratorium IPA, pembangunan ruang kelas baru, serta perbaikan lingkungan sekitar madrasah.

B. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan ialah aktivitas untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana supaya dalam keadaan baik serta siap buat digunakan secara bedaya guna dan

berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan, pemeliharaan ialah kegiatan penjagaan atau pencegahan berasal dari kerusakan suatu barang, sebagai akibatnya barang tersebut kondisinya baik, dan siap dipergunakan. Pemeliharaan meliputi segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik.

Sarana serta prasarana pada sekolah idealnya ialah selalu siap pakai. untuk itu, sarana dan prasarana wajib ditata, dipergunakan serta dipelihara dengan sebaik-baiknya. menggunakan demikian, sarana dan prasarana di sekolah lebih indah dipandang, simpel dipergunakan dan tidak cepat rusak. Pemeliharaan sehari-hari yang dilakukan sekolah pula menyangkut pemakaian peredaran listrik, contohnya di siang hari di ruang yang sudah cukup mendapat penerangan dari sinar mentari tidak usah memakai lampu, di malam hari buat ruang yang tak dipergunakan lampu dimatikan; pemakaian panel/kotak sekering; bola-bola lampu mungkin terdapat yang putus/mati wajib segera diganti. pemeriksaan terencana diantaranya dilakukan pada pemakaian listrik serta air, apakah terdapat kelainan atau kejanggalan. Kabel-kabel juga diperiksa secara terencana, Jika ada kerusakan sedikit diperbaiki sendiri, Bila tidak bisa maka mendatangkan petugas PLN.

Di samping itu yang perlu juga diperhatikan ialah pemeliharaan sarana serta prasarana elektro. Pemeliharaan yang perlu dilakukan diantaranya penggantian spare-part, penggantian dengan spesifikasi program/alat yang baru agar tidak ketinggalan. sarana lain yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan rutin diantaranya lampu, saklar, sikring, kran air, stop kontak, pesawat radio, televisi, tape recorder, VCD/DVD, stabilizer voltage (stavolt),

pompa air, LCD, kabel listrik, mikrofon, dan sound system. Pemeliharaan sarana tersebut membuat sarana yang bersangkutan siap pakai saat akan dipergunakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana terdapat yang sifatnya ringan ada yang berat. Pemeliharaan bisa dilakukan sendiri oleh sekolah ada yang melalui jasa orang lain atau agen eksklusif. ketua sekolah harus bisa mempertimbangkan besar kecilnya pemeliharaan serta efektif tidaknya pemeliharaan yang dilakukan sendiri atau melalui jasa orang/agen lain. dengan demikian pemeliharaan lebih efisien dari segi pembiayaan dan waktu serta tenaga.

Tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu: buat mengoptimalkan usia pakai alat-alat hal ini sangat penting terutama Bila dilihat berasal aspek biaya kerana untuk membeli suatu alat-alat akan jauh lebih mahal Bila dibandingkan dengan merawat bagian berasal alat-alat tadi, buat mengklaim kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sebagai akibatnya diperoleh hasil yang optimal, untuk menjamin ketersediaan alat-alat yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin serta teratur, untuk mengklaim keselamatan siswa yang memakai alat tersebut.

Manfaat pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu: Jika alat-alat terpelihara baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam jangka waktu yang singkat, pemeliharaan yang baik mengakibatkan sporadis terjadi kerusakanyang berarti biaya pemulihan bisa ditekan seminim mungkin, dengan adanya pemeliharaan yang baik maka akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan, dengan adanya pemeliharaan yang baik maka akan lebih enak dipandang serta dicermati,

pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.

Sesuai hasil penelitian, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar masih kurang optimal yaitu, kurangnya petugas pemelihara sarana dan prasarana pendidikan. namun, pengecekan sarana dan prasarana di madrasah ini dengan terpola dan setiap hari oleh penanggung jawab pengelola sarana serta prasarana, supaya tidak ada kerusakan yang berat dan yang tidak diinginkan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah ini dengan perawatan terpola merupakan perawatan yang dilakukan sewaktu-waktu namun teratur serta rutin, pekerjaan perawatan seperti ini yang dilakukan yaitu: perbaikan atau pengecetan kusen-kusen, pintu, tembok, dan komponen bangunan lainnya yang sudah terlihat kusam, perbaikan genteng yang rusak yang menyebabkan kebocoran, pembersihan serta pengeringan lantai, halaman atau selasar yang terkena air hujan.

C. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyimpanan artinya aktivitas yang dilakukan untuk menampung yang akan terjadi pengadaan barang milik negara (baik akibat pembelian, hibah, pemberian) pada wadah atau daerah yang telah disediakan, penyimpanan sarana dan prasaranan pendidikan artinya kegiatan simpan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis tempat kerja, surat-surat juga barang elektronika pada keadaan baru, maupun yang rusak yang bisa dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan di forum pendidikan.

Aspek fisik dalam penyimpanan ialah wadah yang diharapkan untuk

menampung barang milik negara berasal dari pengadaan, aspek ini biasa diklaim gudang sebagai daerah penyimpanan, gudang bisa dibedakan menjadi beberapa yaitu: (1) Gudang sentra. Gudang pusat yaitu gudang yang dibutuhkan buat menampung barang yang akan terjadi pengadaan, yang terletak pada unit umumnya gudang pusat juga dipergunakan buat menyimpan barang yang akan dijadikan stok atau persediaan. (2) Gudang penyalur. Gudang penyalur yaitu gudang yang dipergunakan buat menyimpan barang sementara sebelum disalurkan ke unit atau satuan kerja yang membutuhkan. (3) Gudang transit. Gudang transit artinya gudang yang digunakan buat menyimpan barang sementara sebelum disalurkan ke unit satuan kerja yang membutuhkan. (4) Gudang khusus. Gudang spesifik ialah gudang yang digunakan buat menyimpan barang-barang yang mempunyai spesifikasi khusus seperti barang yang mudah pecah, meledak atau terbakar. (5) Gudang pemakai. Gudang pemakai yaitu gudang yang diperlukan buat menyimpan barang-barang yang akan dan telah dipergunakan dalam aplikasi kegiatan. (6) Gudang terbuka. Gudang terbuka yaitu gudang yang tidak ber dinding serta tidak beratap, namun berlantai dan harus dikeraskan sesuai dengan berat barang-barang yang akan disimpan. (7) Gudang tertutup. Gudang tertutup artinya gudang ber dinding serta beratap yang konstruksinya diadaptasi dengan fungsi gudang itu.

Peraturan penyimpanan sarana serta prasarana pendidikan yaitu: pertama dengan penerimaan, mendapatkan pemberitahuan pengiriman barang dari pihak yang mendapatkan barang, mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penerimaan serta pengecekan barang,

menyelidiki atau mengecek barang yang diterima baik fisik seperti jumlah, kualitas, tipe maupun kelengkapan administrasi seperti surat kepemilikan, menghasilkan gosip program penerimaan dan hasil investigasi barang. kedua penyimpanan, dengan meneliti barang-barang yang akan disimpan, menyiapkan barang-barang tersebut berdasarkan pengelompokan-pengelompokan tertentu, mencatat barang ke dalam buku penerimaan, kartu barang serta kartu stok, membuat denah lokasi, barang-barang yang telah terdapat diterima, dicatat, digudangkan, diatur, dirawat, dan dijaga secara tertib, rapi serta safety, menyelenggarakan administrasi penyimpanan dan penggunaan atas semua barang yang terdapat dalam ruang atau gudang, mengontrol serta menghitung barang secara berkala, membuat laporan perihal keadaan penyimpanan barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengeluarkan barang, mengatur penyimpanan barang hendaknya memerhatikan barang-barang mewah, berat, kertas, kimia, supaya tidak susut nilai gunanya sebelum barang itu digunakan.

Barang-barang yang disimpan seperti kertas, barang yang termasuk dari kertas contohnya, buku tulis, buku besar, kertas tik, atau kertas printer, kertas folio, kertas map, serta lain-lain. Kayu, barang-barang yang terbuat asal kayu yaitu, bangku, meja, papan tulis, lemari, bupet serta lain-lain. Plastik, barang-barang yang terbuat dari plastik yaitu, alat-alat kebersihan seperti bak sampah dan serokan sampah, sapu, kemoceng, rak sepatu dan lain-lain. Besi, barang-barang yang terbuat dari besi umumnya barang elektornik mesin tik dan personal komputer. Lain-lain, dapat dikategorikan barang-barang yang termasuk kedalam alat tulis tempat kerja antara lain alat tulis seperti pensil,

pulpen, spidol, penghapus, penggaris, serta jenis alat peraga seperti globe serta tool kit IPA dan alat peraga matematika.

Barang-barang perlu disimpan dikarenakan, buat memelihara supaya barang-barang yang disimpan tidak cepat rusak, bisa digunakan dengan cepat. Jika diharapkan, menjaga kebersihan barang dari debu serta kotoran, menjaga keamanan barang dari kehilangan.

Barang-barang yang sudah dianggarkan dalam pengadaan barang. Jika sudah terealisasi eksklusif disimpan di bagian penyimpanan barang selanjutnya diterima dan diinventarisasi serta dicatat, untuk barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi atau rusak bila sudah tak dapat diperbaiki lagi, langsung dimasukkan pada gudang penyimpanan, serta apabila biaya perbaikan melebihi aturan pembelian, maka barang tersebut dimasukkan pada buku penghapusan.

Yang bertugas menyimpan barang untuk sekolah-sekolah besar umumnya terdapat seseorang yang ditunjuk menjadi petugas penyimpanan barang di gudang, untuk sekolah sedang dan kecil, dilakukan sang penjaga sekolah atau guru. Petugas penyimpanan barang dengan kriteria yang bertanggung jawab, jujur, kreatif mempunyai inisiatif pada bekerja, ulet dan rajin, cepat tanggap, dan bekerja dengan teliti dan cermat.

Cara menyimpan barang yang baik dan sah yaitu, barang-barang yang sudah ada diterima, dicatat, digudangkan, diatur, dirawat, dan dijaga secara tertib, rapi serta aman, dibuatkan daftar nama tempat barang penyimpanan supaya mudah ditemukan, barang-barang yang mudah rusak dimasukkan pada sebuah pelindung atau lemari, barang-barang yang kecil seperti barang-barang ATK disimpan dalam

sebuah wadah yang praktis dijangkau serta ditemukan, barang-barang yang besar tak perlu dimasukkan ke pada lemari namun tempatnya relatif aman dan nyaman, barang-barang elektronik seperti mesin tik serta personal komputer usahakan disimpan pada ruangan yang lebih safety seperti besi teralis, barang-barang yang terbuat berasal kertas usahakan jauh asal kawasan basah, lembab dan air, barang-barang yang disimpan pada lemari usahakan seringkali dibuka buat menghindarkan terjadinya proses penjamuran apabila ruangan lembab, seluruh alat-alat serta perlengkapan harus disimpan di tempat yang bebas berasal faktor-faktor perusak seperti panas, lembab, serta lapuk, semua penyimpanan wajib diadministrasikan berdasarkan ketentuan bahwa persediaan lama wajib lebih dulu dipergunakan, wajib ada inventarisasi secara bersiklus, barang-barang eksklusif atau alat elektronik harus selalu dikontrol dan diservis supaya tak mudah rusak, dan laporan perihal keadaan penyimpanan dirancang sesuai menggunakan ketentuan yang berlaku.

Penyimpanan sarana dan prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar, masih kurang efektif pada penyimpanan barang yaitu, masih ada barang-barang yang tidak terpakai ada diluar gudang, serta baru memiliki satu gudang. Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar ini masih membutuhkan gudang buat penyimpanan sarana serta prasarana supaya barang terjaga dengan baik dan safety.

SIMPULAN

Pertama, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar dengan anggaran yang berasal dari dana

BOS Madrasah, donatur, ataupun jika kekurangan menggunakan dana hasil pengumpulan warga madrasah. Proses pengadaan sarana dan prasarana dimadrasah ini dilaksanakan dengan musyawarah dengan pejabat madrasah dan orang tua peserta didik. Sekarang ini madrasah tersebut sedang proses pengadaan sarana dan prasarana yaitu, pengadaan alat laboratorium IPA, pembangunan ruang kelas baru, dan perbaikan lingkungan.

Kedua pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar masih kurang optimal yaitu, kurangnya petugas pemelihara sarana dan prasarana pendidikan. Tetapi, pengecekan sarana dan prasarana di madrasah ini dengan berkala dan setiap hari, oleh penanggung jawab pengelola sarana dan prasarana, agar tidak ada kerusakan yang berat dan yang tidak diinginkan.

Ketiga penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Huda Cilebar masih kurang efektif dalam penyimpanan barang yaitu, masih ada barang-barang yang tidak terpakai ada diluar gudang, dan baru memiliki satu gudang.

Pengelolaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di madrasah ini, harus ditekankan kembali, seperti pengadaan bangunan, dengan

ditambahnya laboratorium IPS dan bahasa, ditambahnya petugas pemelihara sarana dan prasarana madrasah, dan ditingkatkan kembali penyimpanan sarana dan prasarannya, agar berdampak baik terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, Peraturan Pemerintah Bab VII Pasal 42 No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, Peraturan Pemerintah Bab VII Pasal 42 No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Jahari jaja dan Amirulloh. Manajemen Madrasah. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Matin dan Fuad Nurhattati. Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Rohiat. Manajemen Sekolah. Bandung: Refika Aditama. 2012.